

**Internalisasi Konseling Metode Sufi KH. Ahmad Asrori
Al-Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi Pada Santri
PP. Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun Oleh :

Fatchur Rozi
B73214062

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019i

PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fatchur Rozi

NIM : B73214062

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Kepuh Kemiri RT. 01 RW. 01 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah di kumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekwensi hukum yang ada.

Surabaya, 28 Januari 2019



Fatchur Rozi
NIM: B73214062

Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Fatchur Rozi

NIM : B73214062

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : INTERNALISASI KONSELING SUFI KHL AHMAD ASRORI AL-
ISHAQIDALAM MEMBANGUN KARAKTER SUFI PADA
SANTRI PP AL-FITRAH KEDINDING LOR SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 28 Januari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP 19790517200901007

Skripsi oleh Fatchur Rozi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Mengesahkan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi


 Dekan
 Dg. H. Syaiful Ma
 10/1903/251

Pengujian

Penguji II

Penguji III

Penguji IV

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP: 197311212005011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatchur Rozi
NIM : B73214062
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : fatchurr306@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Internalisasi konseling metode sufi KH. Ahmad Asrari
Al-Ishaqi dalam Membangun karakter sufi pada santri
PP. Al-Fitrah Fithrah kedinding lor Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Fatchur Rozi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fatchur Rozi (B73214062), *Internalisasi Konseling Sufi Kh. Ahmad Asrori Al-Ishaqidalam Membangun Karakter Sufi Pada Santri Pp Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.*

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al- Fitrah Kedinding Lor Surabaya? (2) Bagaimana Hasil Pelaksanaan Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya?

Dalam membahas permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi merupakan pendiri pondok pesantren Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi merupakan sosok yang menginspirasi santri-santri yang dulu beliau didik, akan tetapi sepeninggal beliau sosok yang menginspirasi para santri telah tiada. Lantas mengapa para santri baru yang sekarang tidak mengetahui KH.Ahmad Asori Al-Ishaqi tetap mencontoh karakter KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

Dalam penelitian ini Setiap pondok pesantren masing-masing memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter para santri sesuai dengan visi dan misi yang telah di bentuk dan di sepakati bersama sesuai dengan tujuan awal terbentuknya suatu pondok pesantren, Seperti halnya Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya pondok berbasis salafi yang membentuk karakter santrinya sesuai dengan karakteristik sufi yakni Takholi, Takhali, dan Tajalli, berikut adalah penerapan amalan sufi untuk mengatasi berberapa permasalahan sesuai dengan Takholi, Takhali, dan Tajalli.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Karakter Sufi, Konseling Metode Sufi.

**Internalisasi Konseling Metode Sufi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi
dalam Membangun Karakter Sufi Pada Santri PP. Al-Fithrah
Kedinding Lor Surabaya.**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

Fatchur Rozi
B73214062

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Fatchur Rozi

NIM : B73214062

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : INTERNALISASI KONSELING SUFI KHL AHMAD ASRORI AL-
ISHAQIDALAM MEMBANGUN KARAKTER SUFI PADA
SANTRI PP AL-FITRAH KEDINDING LOR SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 28 Januari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP 19790517200901007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fatchur Rozi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Februari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP. 196601231980007

Penguji II

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP: 197008251998031002

Penguji III

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.sos.I, M.Pd.Kons
NIP: 197708082007101004

Penguji IV

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP: 197311212005011002

MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ۖ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”. Ketika menghadapi suatu ujian, tak perlu bersedih hati, kebahagiaan dan kesedihan kadang datang silih berganti tergantung bagaimana kita menghadapinya dan mengambil pelajaran darinya. Kembalikan segalanya pada sang pencipta bahwa segala yang terjadi adalah ketetapan yang terbaik dari Nya.”

(Q.S At-Taubah ayat 40)¹

¹ Muhammad Saifudin, *Syamil Al-quran Terjemah Tafsir Perkata*, badung: Syamil Quran, 2017), hal 336

PERSEMBAHAN

Untaian syukur kepada Allah SWT, atas seluruh rezeki, rahmat syafa'at yang senantiasa diberikan dan belas kasih yang tiada terkira dalam kehidupan. Sholawat bermutiarakan salam yang selalu diusahakan terpanjatkan di dalam hati untuk yang terkasih, revolusioner sejati pemilik akal pilar kebenaran yang abadi; kekasih Allah SWT yakni nabi besar Muhammad SAW

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk semua insan terkasih yang penulis sayangi, selalu penulis kasihi, yang mengisi catatan hidup penulis, yang tak henti memberikan pengaruh positif berupa *support* dan *do'a*:

1. Kedua orang tua, yakni Ayah H. Muhaimin dan Ibu HJ. Nur Cholis yang selalu mengajarkan saya tentang usaha dan proses kehidupan ini memang benar-benar ada, dan beliau selalu mengajarkan semua yang beliau dapat merupakan usahanya mulai dari nol. Terimakasih Ayah dan Ibu untuk *support* yang selama ini engkau beri.
2. Semua dosen di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang sabar dan ikhlas dalam menghadapi serta membimbing dalam proses perkuliahan selama 9 semester, tak lupa dosen pembimbing skripsi Mohamad Thohir, M.Pd.I, penulis sangat berterima kasih atas kesabaran dan kesudian beliau dalam meluangkan waktu untuk pembimbing penulis selama ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam prodi BKI UINSA angkatan 2014, teman terkasih BKI B2 yang semoga menjadi cerita indah, sedih, benci dan cinta ini menjadi tali silaturahmi yang terjalin semakin kuat di setiap waktu.
4. Sahabat-sahabat BBN dan master Mohamad Thohir, M.Pd.I, terimakasih untuk mengajarkan suatu hal dan pengalaman baru, yang sangat bermanfaat, dan patut untuk di tebarkan.
5. Untuk temanku sepanjang hidup Tedy irawan, S.E dan Aviva Yunitasari, S.sos yang telah *mensupport* proses penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas dukungan, tenaga, dan waktu yang telah kalian curahkan terhadapku.

PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fatchur Rozi

NIM : B73214062

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Kepuh Kemiri RT. 01 RW. 01 Kecamatan Tulangan Kabupaten
Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah di kumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekwensi hukum yang ada.

Surabaya, 28 Januari 2019



Fatchur Rozi
NIM: B73214062

ABSTRAK

Fatchur Rozi (B73214062), *Internalisasi Konseling Sufi Kh. Ahmad Asrori Al-Ishaqidalam Membangun Karakter Sufi Pada Santri Pp Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.*

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya? (2) Bagaimana Hasil Pelaksanaan Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya?

Dalam membahas permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi merupakan pendiri pondok pesantren Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi merupakan sosok yang menginspirasi santri-santri yang dulu beliau didik, akan tetapi sepeninggal beliau sosok yang menginspirasi para santri telah tiada. Lantas mengapa para santri baru yang sekarang tidak mengetahui KH.Ahmad Asori Al-Ishaqi tetap mencontoh karakter KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

Dalam penelitian ini Setiap pondok pesantren masing-masing memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter para santri sesuai dengan visi dan misi yang telah di bentuk dan di sepakati bersama sesuai dengan tujuan awal terbentuknya suatu pondok pesantren, Seperti halnya Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya pondok berbasis salafi yang membentuk karakter santrinya sesuai dengan karakteristik sufi yakni Takholi, Takhali,dan Tajalli, berikut adalah penerapan amalan sufi untuk mengatasi beberapa permasalahan sesuai dengan Takholi, Takhali, dan Tajalli.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Karakter Sufi, Konseling Metode Sufi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Internalisasi Konseling Sufi Kh. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi pada Santri PP Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kami dalam suatu wadah yang berlandaskan iman dan taqwa

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Namun demikian berkat ilmu yang diterima penulis dari para pendidik serta petunjuk-petunjuk dan bimbingan dari yang terhormat Mohammad Tohir, S.Pd, M.Pd. maka skripsi dapat terselesaikan.

Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Masdar Hilmy, S.Ag, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Dr. Lukman Fahmi, S. Ag., M.Pd selakau kaprodi program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Mohamad Thohir, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff di program Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh staff fakultas dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah membantu.

Penulis memohon semoga penulisan karya tulis ini bermanfaat dan memperoleh Ridho-Nya, kepada pihak penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan.

Surabaya, 28 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	20
INTERNALISASI, KONSELING SUFISTIK, METODE SUFI, DAN	
BIOGRAFI KH. AHMAD ASRORI AL-ISHAQI.....	20
A. Internalisasi	20
B. Konseling Sufistik.....	21
C. Metode Sufi.....	34
D. Biografi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi	47
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	58
BAB III PENYAJIAN DATA	53
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69

PENDAHULUAN

Pesantren adalah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri, santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah , ruang untuk belajar.³

Pengenalan pesantren sebagai sebuah wadah untuk mengkaji ilmu agama Islam, serta kebudayaan Islam yang pada masa selanjutnya mengalami akulturasi dengan budaya lokal. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di sebuah wilayah, tanah perdikan yang diberikan oleh Raja Majapahit kepada Sunan Ampel karena jasanya dalam melakukan pendidikan moral kepada abdi dalem dan masyarakat majapahit pada saat itu, wilayah tersebut

[illegible]

Sufisme adalah sesuatu yang tidak dapat didefinisikan. Bahkan semakin banyak didefinisikan, maka akan semakin jauh dari makna dan tujuan sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena hasil pengalaman sufistik yang kemudian dirumuskan dalam bentuk kalimat, akan tergantung pribadi masing-masing yang mengalaminya. Namun secara umum definisi terminologi sufi adalah orang yang sudah memiliki kebersihan (kemurnian) hati semata-mata untuk Allah, dan memilih Allah sebagai sang hakikat semata-mata untuk dirinya, dan memutus apa yang ada dalam tangan makhluk yang muncul dalam budi seperti teladan Muhamad saw.⁷

Maksud terdalam dari tasawuf adalah membersihkan atau menggosok hati (*tashfiyah al-qulub*), sehingga bisa berganti dari pakaian yang penuh

⁷ Muhammad Sholikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal. 82

a. Takhalli

b. Takholli

¹⁰ Muhammad Sholikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal. 82

[illegible]

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian fenomenologi karena penulis ingin mengetahui bagaimana cara guru-guru menggambarkan KH. Asrori Ishaqi kepada para santri putra Pondok Pesantren Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya.

Sasaran dalam penelitian ini adalah santri putra baru pondok pesantren As-Salafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya yang faktor masuk pondok karena perilaku negatifnya. Sedangkan lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Jl. Kedinding Lor No.99, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya.

a. Data Primer

[illegible]

1) Keseharian santri sebelum berada di pondok dan setelah berada di pondok dalam waktu 6 bulan.

3) Perubahan santri setelah masuk pondok pesantren As-Salafi Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi memiliki informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 91.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku yang nampak setelah masuk pondok pesantren Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya, dimana perubahan ini dipengaruhi oleh kebudayaan dan cara mengajar para Asatidz.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 137.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 145.

6. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksploratif, maka penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.²¹

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 82.

a. Reduksi data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 247.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²⁴ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi/penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 249.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yaitu pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data

[illegible]

Bab 1, Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab 2, membahas tentang kajian teoretik yang meliputi pengertian konseling, Tujuan konseling, Fungsi, pengertian sufi, pengertian konseling sufi, karakteristik sufi, dan biografi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

Bab 3, dalam bab ini berisi gambaran umum PP. Al-Fitrah Surabaya, seperti kondisi, letak geografisnya, sejarah

[illegible]

dan perkembangannya, visi dan misi, truktur organisasi guru, serta kegiatan PP. Al-Fitrah Surabaya, deskripsi hasil penelitian yang berisi; Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya dan Hasil Pelaksanaan Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi santri di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya.

Bab 4, membahas tentang analisa internalisasi model simbolik KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam membangun karakter sufidan hasil di PP Al-Fitrah Surabaya dan Hasil Pelaksanaan Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi santri di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya.

Bab 5, dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

INTERNALISASI, KONSELING SUFISTIK, METODE SUFI, DAN BIOGRAFI KH. AHMAD ASRORI AL-ISHAQI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.²⁶ Mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.²⁷ Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu:

²⁷ James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 256

1. Tahap transformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
2. Tahap Transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
3. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.²⁸

B. Konseling Sufistik

1. **Konseling**
 - a. **Pengertian konseling**

Istilah konseling berasal dari kata *counsel* yang artinya bersama, Pengertian berbicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan konseli atau beberapa konseli.

Pitrofesa dalam bukunya *The Authentic Counselor*, mengemukakan secara singkat bahwa konseling adalah proses yang melibatkan seorang professional yang berusaha membantu orang lain

²⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153

Pendapat lain mengatakan konseling dari bahasa latin yaitu *consilium* yang mempunyai makna: dengan, bersama, menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa latin *Anglosaxon* berasal dari *sellan* yang mempunyai makna: menyerahkan atau menyampaikan. Sehingga dapat dikatakan konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang masing-masing disebut dengan konselor dan konseli di dalam suasana yang professional untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku konseli.³⁰

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang difikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah.³¹

Menurut Natawijaya, Konseling sebagai terjemahan dari kata Counseling mempunyai makna sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada

³¹ Abu Bakar M Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2010), hal. 16.

waktu yang akan datang. Sedangkan menurut Surya, konseling sebagai seluruh upaya bantuan yang diberikan konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan kepercayaan diri.

Menurut Sukardi, setelah menyaring dari berbagai pendapat tentang pengertian konseling, menyimpulkan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasari atas norma-norma yang berlaku, agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada saat yang akan datang.

Selain itu Prayitno, mendefinisikan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor pada konseli dalam rangka pengetasan masalah konseli. Dalam suasana tatap muka yang dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dengan konseli, pembahasan masalah tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi konseli), bersifat meluas meliputi berbagai segi yang

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan konseling adalah bantuan secara profesional yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka empat mata yang dilaksanakan interaksi secara langsung dalam rangka memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, kemampuan mengontrol diri, dan mengarahkan diri untuk dimanfaatkan olehnya, dalam rangka pemecahan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang, Pembahasan masalah yang dimaksud bersifat mendalam yang menyangkut hal-hal penting tentang konseli, bersifat luas meliputi berbagai segi permasalahan konseli, serta bersifat spesifik mengarah pada pengentasan masalah konseli yang urgen.

1) Tujuan Umum.

a) Menyediakan Fasilitas untuk Perubahan Perilaku.

³² Kukuh Jumi Adi, *Essensial Konseling*, (Yogyakarta: Garudawacha, 2013), hal. 10.

c) Meningkatkan kemampuan dalam Menentukan Keputusan.

Dalam batas tertentu, konseling diarahkan agar dalam batas tertentu seorang bisa membuat suatu keputusan pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan. Keputusan yang diambil pada akhirnya harus merupakan keputusan yang ditentukan oleh konseli secara mandiri, dengan bantuan konselor .

Konseling bertujuan membantu konseli memperoleh informasi dan kejelasan di luar pengaruh emosi dan ciri kepribadiannya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan. Dengan konseling konseli di bantu memperoleh pemahaman bukan saja mengenai kemampuan, namun juga emosi dan sikap.

Sebagai makhluk sosial, seseorang diharapkan mampu membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan

c. Tujuan Khusus.

- a) Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah.
- b) Untuk membantu konseli mengatasi masalahnya.
- c) Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁴

d. Komponen konseling

1) Konselor.

³³ Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hal. 27.
³⁴ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT.Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 91.

penasehat, guru, konsultan yang mendampingi konseli sampai konseli dapat menemukan dan mengatasi masalah yang di hadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi konseli.³⁵

2) Konseli.

Konseli adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang menngalami sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain. Konseli menanggung semacam beban, neg-neg, atau mengalami suatu kekurangan yang ia ingin isi, atau mengalami sesuatu yang ia ingin kembangkan pada dirinya. Melalui konseling, konseli menginginkan agar ia mendapatkan suasana berpikir atau perasaan yang lebih nyaman, memperoleh nilai tambah, hidup yang lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari.³⁶

2. Sufi

Sebelum mengenal apa itu sufi mari kita awali dengan pengertian dari tasawuf . Didalam madrasah tasawuf atau dikenal dengan istilah “tarekat” terdapat seorang guru yang dikenal dengan sebutan murshid atau sheikh yang akan membimbing pada muridnya tentang metode atau tatacara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibnu Taimiyah pernah berkomentar bahwa seorang sufi adalah orang-orang yang berjihad menuju

³⁵ Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 20.

³⁶ Prof. Dr. Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal.118

sufisme telah diakui oleh dunia Barat sebagai mistik yang murni dalam Islam, dan diakui telah memiliki sistematika keilmuan tersendiri.

Sebagai kesimpulan pengertian dari berbagai asal kata dan tradisi tasawuf itu, dalam kamus A.S.Hornby disebutkan definisi tasawuf atau mistik, *”mistikisme adalah sutau ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan tentang hakekat Tuhan bisa didapatkan melalui meditasi atau kesadaran spiritual yang bebas dari campur tangan akal dan panca indera.”*³⁸.

Definisi maknawi spiritualisme Islam atau tasawuf dan kaitannya dengan jiwa sufi secara generik, Sholokhin mendefinisikan secara terminologis, “seorang sufi adalah orang yang sudah memiliki kebersihan (kemurnian) hati semata-mata untuk Allah, dan memilih Allah sebagai hakikat semata-mata untuk dirinya, dan “memutus” apa yang ada dalam tangan makhluk yang muncul dalam budi seperti teladan Muhammad Saw.³⁹ Sehingga tasawuf merupakan hal yang Inheren di dalam Islam, dalam bentuk penahapan *tarekat*, *syariat*, *makrifat*, dan hakikat.

Maksud terdalam dari tasawuf adalah membersihkan atau menggosok hati (*tashfiyah al-qulub*), sehingga bisa berganti dari pakaian yang penuh dengan gebyar kemewahan, pakaian sifat kebinatangan (*hayawaniyah*), menjadi pakaian kesederhanaan, tawadlu, dan penuh

³⁸ Hornby, A.S., *A Learners Dictionary Of Current English*, (London: Oxford Up,1957), hal. 107.

³⁹ Muhammad Sholikin, *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nun, 2004), hal. 30.

Jadi tasawuf merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang sufi agar berada sedekat mungkin dengan Allah.⁴⁰ Kesadaran akan Tuhan, kesadaran pengabdian dan kerinduan bertemu dengan kebenaran sejati adalah spiritualitas terpenting bagi pencerahan manusia.

Dalam pengertian umum dan luas, tasawuf bisa digambarkan sebagai penurunan ketergantungan pada lingkungan fisik dan meningkatnya penggunaan struktur kognitif dan menaikkan keimanan serta

[illegible]

Pada umumnya, kaum sufi memandang diri mereka sebagai kaum muslim yang benar-benar menyahuti seruan Allah untuk memahami kehadiran-Nya, baik di dunia ini maupun di dalam diri manusia. Mereka lebih menekankan segi batiniah dari pada segi lahiriah, renungan dari pada perbuatan, perkembangan spiritual dari pada legalisme, dan pemeliharaan serta perawatan jiwa dari pada interaksi sosial. Pada tataran teologis, kaum sufi lebih sering berbicara tentang rahmat, kelembutan, dan keindahan Allah dari pada tentang kemurkaan, kekerasan dan keagungan Allah.⁴¹

Dzikir secara tipikal mengambil bentuk pengulangan metodel beberapa nama Allah atau ayat-ayat Al-Quran, seperti bagian pertama kalimat syahadat. Dalam perkumpulan jamaah kaum sufi biasanya melantunkan dzikir dengan suara keras, bahkan sering kali diiringi dengan musik.

[illegible]

Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu yang menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan definisi sufi adalah istilah untuk mereka yang mendalami ilmu tasawwuf, istilah sufi dalam konteks ini diamalkan sebagai cara sejati untuk memurnikan jiwa dan hati.

1. Takhalli

[illegible]

Hasad dapat diartikan dengan membenci nikmat Tuhan yang dianugerahkan kepada orang lain dengan harapan agar nikmat orang lain terhapus atau hilang.

إِنْ تَمَسَّسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا لَا يَضْرِبْكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

⁴⁴ Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 23

“Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.” (QS. Al-Hijr/15 : 47)⁴⁶

c. Su'al Dzan

Su' al-Dzann adalah buruk sangka terhadap siapapun sangat dicela oleh agama, baik buruk sangka terhadap Allah maupun buruk sangka terhadap manusia. Buruk sangka merupakan sumber dari timbulnya berbagai kesalahpahaman yang pada gilirannya akan dapat menjerumuskan kepada permusuhan dan perpecahan. Karena demikian tercelanya buruk sangka itu, sehingga Allah melarangnya secara tegas dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab, 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

" dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.' ' 47

d. Takabbur

⁴⁶ Muhammad Saifudin, *Syamil Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Syamil Quran, 2017), hal. 264

Quran, 2017), hal. 284

⁴⁷ Muhammad Saifudin, *Syamil Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Syamil Quran, 2017), hal. 422

“Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.”⁴⁸

Nifaq artinya bermuka dua atau berpura-pura ia menjadi karakteristik orang munafik. Sifat ini sangat membahayakan kehidupan bersama, dapat mengacaukan orang banyak dan dapat menjadikan berantakan persaudaraan. Allah menjelaskan dalam Al-Quran At-Taubah: 67

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang munafiq itu mereka adalah orang-orang yang fasiq.” At-Taubah: 67⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Saifudin, *Syamil Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Syamil Quran, 2017), hal. 268

[illegible]

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَ هُوَ خَادِعُهُمْ، وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

“Sesungguhnya orang-orang Munafiq itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.”

g. Bakhil

Bakhil artinya kikir, yaitu keengganannya atau ketidak sediaannya untuk memberikan sebagian hartanya kepada pihak-pihak yang lain yang membutuhkan, seperti faqir miskin, kepentingan umum, kegiatan-kegiatan sosial dan agama.

[illegible]

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan akan dikalungkan kelak di lehernya pada hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Ali ‘Imran: 180).⁵¹

Ghadhab diartikan secara khusus sebagai marah atau kemaraahan dengan konotas negative atau kelebihan sedangkan secara umum diartikan al-nafs, al-amarah bi al-su' yang selalu mendorong perbuatan jahat, sehingga mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ الرُّومَ

[illegible]

c. Khauf

d. Sabar

e. Syukur

f. Ikhlas

[illegible]

g. Tawakkal

“adakah musyawarah dengan mereka dalam beberapa urusan, dan bila engkau mempunyai ketetapan hati, maka berserah dirilah kepada Allah”.

h. Ridha

Hamzah ya'qub mengatakan bahwa ridha itu menyangkut dua hal. Pertama ridha menerima peraturan (hukum) Allah yang dibebankan kepada manusia. Kedua ridha menerima ketentuan tuhan tentang nasib yang mengenai diri.

3. Tajalli

Pemantapan dan pendalaman materi yang telah dilakukan pada tahap tahalli, rangkaian pendidikan mental spiritual itu harus disempurnakan pada langkah ketiga, yaitu tahap tajalli. Tahap tajalli adalah tersingkapnya nur ghaib bagi hati manusia. Apabila jiwa manusia telah terisi dengan butir-butir mutiara akhlak dan organ-organ tubuh sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan luhur, maka hasil yang telah diperoleh itu tidak berkurang, dan

Untuk memahami pengertian wahdad al wujud pertama harus dipahami pengertian wahdad dan wujud. Istilah wahdah biasanya dipahami dengan pengertian kesatuan sedangkan kata wujud adalah masdar dari kata wujida yang berarti ditemukan.

1. Biografi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi

Mengawali kisah riwayat hidup KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dimulai dari tempat tinggal dimana ia dilahirkan, yaitu Desa Jati purwo, Kecamatan Semampir Surabaya, pada tanggal 17 Agustus 1951. Ia adalah salah satu putra kelima dari sepuluh putra bersaudara. Ayahnya bernama KH. Muhammad Usman Al-Ishaqi.

[illegible]

Nama lengkapnya adalah Ahmad Asrori bin Utsman al-Ishaqi. Ia merupakan putra dari pasangan K.H. Ustman al-Ishaqi¹ dengan Nyai Hj. Siti Qomariyah. Ia di lahirkan pada tanggal 17 Agustus 1951 di Sawahpulo, yaitu suatu kampung yang terletak kurang lebih 1 kilometer arah utara Masjid/Makam Sunan Ampel Surabaya atau kira-kira 1 kilometer sebelah selatan Komando Armada Timur (Koarmatim) Surabaya. Ada beberapa versi lain terkait tanggal kelahiran Kyai Asrori, yaitu di antaranya seperti yang tertera di KTP yang dikeluarkan oleh Kecamatan Semampir Surabaya tahun 1991. Di sana tertulis bahwa tanggal kelahiran Kyai Asrori adalah 20 Nopember 1951. Sedang pada KTP yang lain tertulis 1 Juni 1951

[illegible]

Di sebelah selatan Masjid, berdiri tegak kompleks asrama Pesantren lakilaki, kantor pusat pondok pesantren, tempat wudhu" yang sangat luas dan koperasi kecil yang melayani kebutuhan santri secara internal. Sementara di Sebelah timur masjid, terdapat bangunan yang cukup panjang yang digunakan sebagai Madrasah Tsanawiyah di siang hari dan di malam hari digunakan untuk Madrasah Diniyah. Madrasah ini juga digunakan sebagai tempat transit bagi para pengamal tarekat yang berjumlah ribuan yang berasal dari Jawa Tengah ketika ada kegiatankegiatan ketarekatan di Kedinding Lor.

[illegible]

Saat masih muda tanda-tanda ketokohan Kyai Asrori telah nampak. Setelah menimba ilmu di beberapa pesantren yang tersebar di Nusantara, yaitu Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kyai Asrori muda melakukan dakwahnya kepada anak-anak atau pemuda jalanan. Meskipun dalam skala yang lebih kecil, sekilas metode dakwah semacam ini sangatlah unik karena mirip dengan metode dakwah yang pernah dilakukan oleh Wali Songo, yakni mengakulturasikan budaya Islam dengan budaya setempat yang telah mengakar kuat di tengah masyarakat.

Kyai Asrori dengan mengikuti hobi anak-anak jalanan seperti bermain musik, nongkrong, dan sebagainya, melalui jalur itulah Kyai Asrori mentransformasi pengetahuannya yang diselipkan melalui obrolan-obrolan ringan saat berkumpul. Nampak jelas Kyai Asrori dalam berdakwah mencoba untuk mendekati secara psikologis pemuda jalanan. Sehingga setelah timbul ketertarikan dalam diri mereka, secara psikologis mereka tentu juga akan lebih siap untuk menerima hal-hal baru yang lebih bermanfaat.

[illegible]

Pada bulan itu, Kyai Asrori masih sempat memimpin Haul Akbar di Pondok Pesantren al-Salafi al-Fithrah dengan menggunakan tabung oksigen sebagai alat bantu pernapasan yang disediakan oleh seorang dokter pribadinya dan diletakkan disampingnya. Selama menderita sakit berkepanjangan, Kyai Asrori tetap istiqamah dalam menghadiri majelis-majelis zikir yang telah puluhan tahun ia bina diberbagai daerah. Hal ini menunjukkan kegigihan Kyai Asrori dalam menyiarkan amalan-amalan para ulama al-Salaf al-S{alih. Hal itu sekaligus merupakan wujud nyata kecintaannya kepada para jemaahnya. Haul pada 2009 silam di Pondok Pesantren al-Salafi al-Fithrah tersebut menjadi kebersamaanya yang terakhir kali bersama ratusan ribu santri dan jemaahnya.

2. Kegiatan-kegiatan beliau yang dilakukan

Pada tahun 1966 KH. Achmad Asrori Al-Asrori pertama kali mengenyam pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Awalnya dia keberatan mengikuti keinginan sang ayah untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Romli Tamim dengan alasan khawatir diistimewakan ketika mondok dan akan menyamakan pesantren tersebut dengan rumahnya sendiri. Memandang hubungan sang ayah, KH. Utsman Al-Ishaqi dengan KH. Romli Tamimy sangat baik. KH. Romli Tamim merupakan guru KH. Utsman Al-ishaqi.

Diantara pondok-pondok yang pernah disinggahi oleh KH. Ahmad Asrori Al-ishaqi adalah:

- Semasa hidup, KH. Utsman adalah mursid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Dalam dunia Islam, tarekat Naqsyabandiyah dikenal sebagai tarekat yang penting dan memiliki penyebaran paling luas cabang-cabangnya biasa ditemukan di banyak negeri antara Yugoslavia dan Mesir

Dakwahnya dimulai dengan membangun masjid, secara perlahan dari uang yang berhasil dikumpulkan, sedikit demi sedikit tanah milik warga disekitarnya ia beli, sehingga kini luasnya mencapai 4 hektar lebih. Dikisahkan ada seorang tamu asal Jakarta yang cukup ternama dan kaya raya bersedia membantu pembangunan masjid dan pembebasan lahan sekaligus, tapi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi mencegahnya. “Terimakasih, kasihan orang lain yang mau ikutan menyumbang”, ujarnya.

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi muda terkenal sebagai sosok yang karismatik serta bersikap netral dalam segala hal, sehingga mengakibatkan dia menjadi sosok yang disegani dari berbagai kalangan masyarakat. Para pejabat sipil maupun pemerintahan yang notabenenya berbeda sering kali terlihat rukun dalam majlis yang dia pimpin karena majlis tersebut bersifat terbuka bagi siapa pun.⁵⁸

[illegible]

1. Judul : Sufisme dakwah Era Kontemporer : Kajian atas Pemikiran dan Praktis M. Fachtullah Gulen.

NIM : F0.4.5.10.045

Persamaan : Sama- sama mengulas tentang Sufisme

Perbedaan : Skripsi ini Menjelaskan tentang Sufisme dakwah Era Kontemporer sedangkan peneliti membahas tentang Internalisasi Konseling Sufi KH Asrori Al-Ishaqi dalam membangun karakter Sufi Pada Santri Pondok Pesantren Al Fitrah Kedinding Lor Surabaya.

2. Judul : Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan cinta Alam Maulana Rumi terhadap Peningkatan Ketrampilan Aktualisasi diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah

Nama : Iesna Arofiatus Zahro

NIM : B03210025

Persamaan : sama- sama mengulas tentang sufisme

Perbedaan : Skripsi ini Menjelaskan tentang Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan cinta Alam Maulana Rumi terhadap Peningkatan Ketrampilan Aktualisasi diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah sedangkan peneliti membahas tentang Internalisasi Konseling Sufi KH Asrori

- [illegible]

- (2) PDF (Pendidikan diniyah Formal) Wushta dan Ulya.
- (3) Isti'dad (Program Akselerasi)
- (4) Ma'had Aly.
- (5) Ma'had Jami'ah.

b) Pendidikan siang hari.

- (1) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

c) Pendidikan malam hari.

- (1) Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Pendidikan Al Quran di peruntukan siswa.

d) Pendidikan Ekstrakurikuler.

Program pendidikan yang meliputi pembelajaran manaqib, kajian kitab, pengembangan bahasa Arab dan Inggris, pelatihan komputer serta ketrampilan lain yang bersifat positif.

e) Pondok Ramadhan & Liburan Sekolah.

Pondok pendidikan yang khusus dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan pada waktu liburan sekolah.

- 5) Legalitas Pendidikan. baya adalah pondok pesantren Salaf yang menerapkan sistem kombinasi antara kurikulum sekolah umum dengan perbandingan 70% ilmu keagamaan dan 30% ilmu umum. Secara kelembagaan seluruh unit pendidikan yang ada di dalamnya telah memiliki legalitas (memiliki izin operasional

- [illegible]

- (b) Mematuhi tata tertib pondok pesantren dan tata tertib Madrasah.
- (c) Menjaga nama baik pondok pesantren Assalafi Al Fitrah.
- (d) Berbakti (Menghormati) pengasuh, pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah.
- (e) Menjaga ukhuwah antar sesama santri.
- (f) Menjaga sarana dan prasana milik pondok atau madrasah.
- (g) Memiliki perlengkapan kewadhifahan seperti : tasbih, siwak, al quran dan kitab kitab aurad.
- (h) Mengikuti kegiatan puasa di bulan ramadhan selama 15 hari.
- (i) Memiliki kitab-kitab kajian Ramadhan yang telah di tentukan.
- (j) Menjaga 7k (Kesucian, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan & kerindangan).
- (k) Menitipkan atau menabung uang kepada pengurus atau lembaga tabungan yang telah ditentukan.
- (l) Melaporkan kepada pengurus pondok atau petugas bila ada tamu.

- (2) Busana dan penampilan.

- (a) Memakai seragam (jubah putih bagi putra) saat sholat dan sekolah dan santri wajib memiliki minimal 2 potong.
- (b) Memakai kemeja lengan panjang atau baju koko (taqwa) saat kegiatan musyawarah dan ekstrakurikuler.
- (c) Memiliki kopiah putih dan sarung untuk dipakai sehari-hari.

- (d) Memakai pakaian syar'i dan rapi (sablon pakaian tidak mengandung kalimat SARA, kata-kata kotor atau provokatif)
- (e) Berambut rapi (panjang rambut maksimal 3 cm, tidak dimodel dan tidak diwarnai).

[illegible]

- (d) Memakai bandana dan kaos dalam saat ke
syi'ar dan KBM
- (e) Berambut rapi (tidak menyerupai laki-laki
melebihi kerudung, tidak dimodel dan
diwarnai).
- (3) Kehadiran santri di masjid dan mushollah.
- (a) Berada dimasjid sebelum iqomah pada
sholat dhuhur, ashar dan isya', sedangkan m
saat 'alaika serta shubuh saat Ya Hayy
Qoyyum

- (e) Meminta izin terlebih dahulu kepada ustz jika meninggalkan kelas selama KBM
 - (f) Izin ketika tidak masuk sekolah
 - (g) Mengikuti apel dan upacara bendera diselenggarakan madrasah dan pondok
 - (h) Mengajukan izin istirahat bagi santri karena umroh, haji, dan tidak mampu ekonomi o batas maksimal 3 bulan.
- (5) Tatacara perizinan santri.

- (d) Masa berlaku surat izin adalah 3 hari, lebih dari 3 hari harus melakukan perpanjangan izin ke bagian kewadhifahan
- (e) Santri mukim yang akan alih status menjadi santri PP maka harus meminta surat keterangan ke Kabag. Pendidikan dan Kabag. Kewadhifahan
- (f) Santri yang akan boyong mengambil surat keterangan di kantor administrasi lalu di tanda tangani oleh kepala kamar. Kemudian menyerahkan lembar tembusan ke kantor madrasah dan kantor administrasi
- Hak santri.
- 1) Memperoleh pelayanan pesantren dengan baik
 - 2) Mendapatkan pendidikan yang berkualitas
 - 3) Mendapatkan bimbingan konseling
 - 4) Menggunakan fasilitas pesantren
 - 5) Meminjam/membaca buku-buku dari perpustakaan madrasah/pondok dengan mentaati peraturan perpustakaan
 - 6) Mendapatkan perlakuan yang sama dengan santri yang lain
 - 7) Dinyatakan hadir apabila mendapatkan tugas dari madrasah/pondok (tugas luar)

- 11) Mendapatkan pengurangan sanksi p
kecuali kategori pelanggaran berat
- c) Penanganan pelanggaran santri
 - 1) Pondok/kewadhifahan (pelanggaran s
tertib pondok/kewadhifahan di
kewadhifahan)
 - 2) Madrasah (pelanggaran oleh santri te
madrasah ditangani oleh madrasah)
 - 3) Poin kewadhifahan dan madrasah diaku

- 5) Santri yang membawa HP tanpa rekomendasi, akan disita pengurus dan tidak dapat diambil kembali
 - 6) HP yang telah disita akan ditasarufkan untuk melengkapi koleksi kitab perpustakaan unit
- e) Aturan-aturan tambahan
- 1) Santri
 - (a) Dianjurkan berpuasa senin, kamis dan puasa sunnah lainnya
 - (b) Dianjurkan sholat malam
 - (c) Pelayanan santri yang sedang sakit
 - (d) HP hanya diperbolehkan untuk asatidz dan santri yang telah direkomendasikan
 - (e) Laptop hanya diperbolehkan bagi; pengurus, mahasiswa, tenaga pendidik, dan ma'had Aly
- c. Personalia pondok.
- 1) Kepala Sekolah : Ust. H. M. Musyafa, M. Th. i
 - 2) Kondis Guru :

Tabel 3.1 Data Kondisi asatidz.

	Ustadz	Ustadzah
	192 orang.	77 orang
Jumlah	269 orang.	269 orang.

- 3) Jumlah ustadz ada 192 orang dan jumlah ustadzah ada 77 orang.
- Jumlah keseluruhan asatidz yang terdiri dari ustadz dan ustadzah ada 269 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Guru dan pegawai Pendidikan Diniyah Formal Ulya.

Status.	
Ustadz	Ustadzah
53orang.	5 orang.
58 orang.	

- 4) Guru atau ustadz ustadah atau pegawai Pendidikan Diniyah Formal Ulya dapat diklasifikasi menurut jenis kelamin adalah ustadz 53 orang dan ustadzah 5 orang. dengan jumlah keseluruhan 58 orang.

Tabel 3.3 Jumlah Guru dan pegawai Pendidikan Diniyah Formal Wustha

Ustadz	Ustadzah
75 orang.	24 orang.

98 orang.

- 6) dosen atau ustadz pegawai Pendidikan Makhad Aly Alfitrah dapat diklasifikasi menurut jenis kelamin adalah ustadz 26 orang dan ustadzah 0 orang. dengan jumlah keseluruhan 26 orang.

2. Deskripsi Peneliti.

[illegible]

pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah konseli atau objek yang diteliti.

Adapun identitas peneliti dalam meningkatkan Internalisasi
Konseling Sufi KH. Asrori Al-Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi
pada Santri PP. Assalafi Al-Fitrah Surabaya adalah sebagai berikut:

Nama : Fatchur Rozi.

Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 16 Februari 1996.

Jenis Kelamin : laki-laki.

Agama : Islam.

Pendidikan : Mahasiswa UIN SunanAmpel Surabaya.

Semester : IX.

Riwayat Pendidikan :

TK :Dharma Wanita Kepuh Kemiri Tulangan
Sidoarjo.

SD : MI Asasul Huda Kepuh Kemiri Tulangan
Sidoarjo.

SMP : Hasyim Asj' Ari Tulangan Sidoarjo.

SMA : Persatuan Tulangan Sidoarjo.

Pengalaman :

Mengenai pengalaman peneliti, peneliti pernah menempuh mata kuliah bimbingan dan konseling, konseling pesantren, konseling individual dan kelompok, konseling multikultural, teori konseling, appraisal konseling dll. Peneliti pernah melaksanakan

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al-Fitrah Kediri
Surabaya
Ustadz supriyadi adalah angkatan pertama pondok pesantren Al-Fitrah yang hingga saat ini masih mengajar di PDF putra wustha. Beliau K.H Asrori Al-Ishaqi mempunyai pribadi yang bersahaja

Deskripsi Hasil Penelitian

- ## Deskripsi Hasil Penelitian
1. Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Al- Ish
Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedi
Surabaya

Ustadz supriyadi adalah angkatan pertama pondok pesantren
Fitrah yang hingga saat ini masih mengajar di PDF putra wustho
beliau K.H Asrori Al-Ishaqi mempunyai pribadi yang bersahaja
pernah marah. K.H Asrori Al-Ishaqi tidak pernah meny
waktunya kecuali untuk belajar dan beribadah, selalu mengucap
kasih setelah meminta tolong kepada siapa pun sekalipun
santrinya. Beliau juga berpesan kepada santrinya jangan me
wajib dan sunnah.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Supriyadi pada Tgl. 21 November 2018

Ustadz Supriyadi juga bercerita bahwa KH. Asrori Al-Ishaqi seorang yang penyabar, terlihat dari pengalaman ustadz Supriyadi waktu masih menjadi murid, ustadz Supriyadi melakukan kesalahan yang menurutnya sangat besar dan tidak dapat dimaafkan namun ketika ustadz Supriyadi di hadapkan dengan KH. Asrori Al-Ishaqi, ustadz Supriyadi terkagum dengan sikap KH. Asrori Al-Ishaqi yang tidak seperti apa yang ustadz bayangkan, KH. Asrori Al-Ishaqi tidak memarahi ustadz KH. Asrori Al-Ishaqi justru mendoakan ustadz dan menitikkan air mata. Hal ini yang membuat Ustdz akhirnya berubah dari kesadaran dirinya agar tidak mengecewakan KH. Asrori Al-Ishaqi, ustadz berubah menjadi sangat giat dan patuh dan pada akhirnya sampai saat ini beliau tetap mengabdikan, dan

Ustadz Moebin menjelaskan bahwa sosok K.H Asrori Al-Ishaqi adalah sosok yang ramah dan bersahaja, ustadz bercerita semasa hidup KH. Asrori Al-Ishaqi mempunyai banyak teman, tidak mamandang status dan strata (KH. Asrori Al-Ishaqi sering ikut ke pos ronda , berbincang-bincang dengan warga, pemuda setempat dan ngopi bersama tukang parkir), kepada tetangga beliau ramah dan sering menyapa, KH. Asrori Al-Ishaqi juga sering membantu warga yang mempunyai hajatan. KH. Asrori Al-Ishaqi juga sering di mintai tolong warga untuk menikahkan anaknya. dengan sikap KH. Asrori Al-Ishaqi yang ramah ini, warga sering membantu ketika Pondok Pesantren Al-Fitrah mengadakan sebuah acara. Perilaku yang dilakukan KH. Asrori Al-Ishaqi diatas yang di ceritakan ustadz Supriyadi menjadi Karakteristik KH. Asrori Al-Ishaqi yang akan merubah santri terdahulu dan santri yang sekarang.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Supriyadi pada Tgl. 21 November 2018

[illegible]

a. Setelah sholat shubuh waktu dzikir lampu dimatikan 20 menit, mematikan lampu saat dzikir ini Menurut para Ulama Salafiyah mempunyai arti yang di maksudkan adalah agar para santri merasakan apa yang dirasakan oleh Rosullullah Muhammad SAW saat beliau melakukan Takhannus/Tahabbud (menyepi) di gua hiro yang tidak ada sinar sedikitpun dan kemudian turunlah wahyu Iqro'.

b. Setelah sholat shubuh para santri melakukann sholat Isyroq, Dhuha dan Isti'adzan.

[illegible]

Sholat Isti'adzan adalah sholat Jika adzan itu dilantunkan untuk shalat Subuh atau Zhuhur, maka setelah muadzin selesai adzan disunnahkan shalat Rawatib dua rakaat sebelum Subuh dan empat rakaat sebelum Zhuhur. Sedangkan adzan itu dikumandangkan untuk selain kedua shalat itu, maka disunnahkan pula untuk mengerjakan shalat sunnah.⁶²

Duduk ini dilakukan ketika orang tersebut melakukan dzikir dengan lafadz *Lailahailallah*, dan hal tersebut dilakukan dengan cara kaki kiri menjejakkan kakinya dan kaki kanan disilangkan dibawahnya seperti orang sholat yang sedang mengerjakan takhiyat akhir akan tetapi dilakukan dengan cara terbaik.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Supriyadi pada Tgl. 21 November 2018



- d. Sebelum Magrib membaca Sholawat Alaika.

Pelaksanaan : sholawat dikumandangkan ketika menjelang adzan maghrib, dikumandangkan hingga menjelang adzan sholat maghrib dan hanya salah satu santri yang mengumandangkannya, dan pada saat ini santri diwajibkan untuk bergegas untuk berkumpul ke masjid untuk menunanikan sholat maghrib, hal ini dilakukan setiap hari.⁶⁴

Sholawat alaika ini berfungsi untuk mengingatkan santri bahwasannya akan memasuki sholat maghrib. Selain itu sholawat alaika ini menurut maknanya mengingatkan kita untuk selalu bertaqwa dengan Allah SWT, membersihkan hati untuk mengurangi hawa nafsu, menyuruh kita untuk bersahabat dengan orang-orang baik, membawa hati kita kekhusyukan untuk bersholat, mengingatkan kita untuk tidak durhaka kepada kedua orang tua, dan untuk memohon

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Supriyadi pada Tanggal 29 Desember 2018

Sholawat Burdah memiliki beberapa fungsi diantara lain yaitu dalam fungsi spiritual Fungsi spiritual tampak dalam pengamalan khasiat dan faidah yang dikandung oleh hampir seluruh bait "Burdah". Bait-bait "Burdah" memiliki tiga fungsi spiritual: mengobati penyakit ruhaniah, jasmaniah, dan sebagai penolak bala. Kemudian fungsi keagamaan, Fungsi keagamaan "Burdah" diketahui melalui pengamalan matan "Burdah" secara keseluruhan sebagai amal ibadah. Pengamalan mereka didasarkan atas alasan bahwa "Burdah" itu selaras dengan Alquran dan sunnah serta didorong oleh kecintaan kepada Nabi dan rasa hormat kepada ulama (Al-Bushiri). Mereka memandang Al-Bushiri sebagai wali Allah yang layak untuk diminta barakahnya. Fungsi pendidikan Fungsi pendidikan dapat diberikan kepada "Burdah" karena ia diajarkan kepada para santri dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ia dipandang, sebagai salah satu sumber ajaran Islam dalam hal mencintai Nabi dan memujinya, serta mengetahui berbagai mukjizatnya.

[illegible]

[illegible]

h. Dhikir Lailahaillohu sesudah sholat

Pelaksanaan : pada praktik pelaksanaan sholat 5 waktu, duduk takhiyat akhir namun ini kebalikan dari duduk takhiyat akhir pada saat

[illegible]

Pelaksanaan : doa ini di baca para santriwan dan santriwati setelah mengaji Al-Quran di setiap harinya.

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ

Al-Quran adalah kalamullah yang qadim yang tidak ada kebosanan untuk didengarkan

تَنْزَرَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ

Yang disucikan dari ucapan, perbuatan dan kehendak

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ

Dengan al-quran itu aku minta kesembuhan dari segala penyakit dan cahaya al-quran

دَلِيلُ لِقَابِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

Itu menjadi petunjuk hatiku ketika aku dalam kebodohan dan kebingungan

فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرْفِهِ

Wahai Tuhanku, anugrahilah aku dengan rahasia dalam huruf al-quran

وَنُورٌ بِهِ قَلْبِي وَسَمِعِي وَمُقَلَّتِي

Dan berilah cahaya dihatiku pendengaran dan mataku berkat al-quran

وَيَارَبِّ يَا فَتَّاحِ افْتَحْ قُلُوبَنَا

Tuhanku yang Maha pembuka, bukakanlah hati kami

وَفَهَّمْ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ

Dan fahamkanlah hati ini dengannya ilmu ilmu syariat

Berilah sholawat serta salam ya Tuhanku kepada penyeru (Nabi Muhammad saw)

Sebanyak huruf huruf alquran dan surat surat.⁶⁸

- Takhalli merupakan langkah pertama yang harus ditempuh para sufi. Dalam langkah awal ini seorang sufi berusaha keras mengosongkan dirinya dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi. Hal ini akan dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari segala kemaksiatan dalam berbagai bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan-dorongan hawa nafsu, karena hawa nafsu itulah yang menjadi penyebab utama dari segala sifat yang tidak baik. Dari sinilah dalam rangkaian pendidikan rohani, kaum sufi mengarahkan konsentrasi pertamanya kearah penguasaan nafsu duniawi dengan segala akses negative yang ditimbulkannya melalui latihan yang berkelanjutan. Pada tahap ini para sufi berjuang keras

[illegible]

Yang baihaqi senangi ketika di pondok adalah suasana di pondok yang syahdu terdengar nada-nada pujian seperti di timur tengah dan seperti di makam sunan ampel, yang tidak pernah ia dengarkan dilingkungannya ia merasakan hatinya dingin mendengar lantunan berbagai pujian/sholawat yang ia dengar setiap harinya.⁷¹

Hal ini menandakan pujian dan sholawat yang setiap hari menjadi rutinitas yang dilakukan oleh seluruh penghuni pondok mempunyai nilai plus sehingga kegiatan tersebut mempunyai ketertarikan tersendiri dan memberikan kesan spiritualitas yang kuat pada santri, setidaknya ketika santri memiliki masalah dan hatinya resah dapat tidak teras di charge ulang secara spiritualitas dengan adanya kegiatan pujian/sholawat yang sudah menjadi ciri khas salafiyah tersebut.

Ghibah dapat diartikan dengan menggunjing atau menceritakan segala sesuatu mengenai diri orang lain yang

[illegible]

orang lain itu tidak menyukainya apabila ia mengetahuinya. Islam melarang seseorang memiliki sifat ghibah karena hal itu sangat memungkinkan timbulnya fitnah, yang dengan fitnah itu rawan munculnya kerusakan, permusuhan, petengkar, bahkan pembunuhan. Karena itulah ghibah sangat dicela oleh Islam.⁷²

Sedangkan Nifaq adalah bermuka dua atau berpura-pura ia menjadi karakteristik orang munafik. Sifat ini sangat membahayakan kehidupan bersama, dapat mengacaukan orang banyak dan dapat menjadikan

Ada beberapa alasan santri untuk tidak betah di pondok dari tidak kuat menahan rindu keluarga dan lingkungan rumah, tidak betah dengan kegiatan dan tata aturan pondok yang disiplin, sampai pada tidak betah beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru yang mempunyai berbagai karakteristik yang berbeda.

Andi merupakan salah satu santri putra kelas 1 wustho yang selalu menangis menginginkan untuk boyong/ keluar dari pondok, orang tua Andi pun mendatangi kantor pondok pesantren untuk meminta bantuan kepada Asatidz supaya Andi dapat kerasan di Pondok pesantren, Asatidz melakukan pendekatan kepada Andi kemudia ia tahu penyebabnya karena Bullying yang dilakukan oleh teman-temannya sehingga Andi

⁷² Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT BinaIlmu, 2004), hal. 24

Andi merasa kesepian dan merasa tidak ada yang memperdulikan dirinya, setelah peneliti mendekati Andi, peneliti melakukan wawancara dan mengetahui bahwa memang benar jika saat ini ia seakan-akan dijauhi oleh teman-temannya dan di tuduh mencuri oleh ahmad (temannya) yang kemudian di sebarakan oleh ahmad ke teman-temannya juga, padahal tuduhan tersebut belum benar pembuktiannya (fitnah).⁷³

Setelah beberapa kali melakukan hal yang sama, pada akhirnya peneliti mengetahui Ahmad disinyalir sengaja membuat teman-teman yang biasa bermain dan melakukan aktifitas dengan Andi untuk menjauhi Andi karena Ahmad merasa dirinya tidak mempunyai teman sehingga ia ingin merebut teman Andi, Sifat irinya tersebut membuat Ahmad

[illegible]

(2) Tawakkal dan bersyukur

Lukman adalah anak ke 3 dari 6 bersaudara, ia sekarang duduk di kelas 2 wustho, peneliti mengenal lukman ketika suatu saat peneliti sedang menuju ke kantor Asatidz peneliti melihat

⁷⁸ Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 52

lukman tersebut keluar dari pintu dengan wajah muram dan sedikit meneteskan air mata yang dengan cepat ia hapus menggunakan lengan bajunya, peneliti penasaran apa yang sedang terjadi akhirnya peneliti mengajak lukman untuk membeli es dan berbincang-bincang bersama dengan maksud menanyakan apa yang sedang terjadi.

Setelah dirasa peneliti suasana hati lukman sudah stabil peneliti melontarkan pertanyaan untuk memancing cerita dari lukman. Lukman bercerita bahwa ia sangat sedih karena SPPnya menunggak selama 3 bulan, ia merasa sedih, ia malu juga terhadap teman-temannya karena setiap kali menagih SPP asatidz memanggilnya melewati spiker pondok, ia sangat malu. Lukman sudah berbicara terkait dengan hal ini berkali-kali, orang tuanya menyanggupi, tetapi memang lukman faham betul jika adik dan kakaknya juga membutuhkan biaya untuk sekolah, lukman sangat kasihan terhadap kedua orang tuanya, namun ia juga berharap jika orang tuanya lancar membayar SPP agar ia tidak mempunyai beban yang sama di setiap bulannya.⁷⁹

Lukman tidak mau jika dirinya putus sekolah dikarenakan kekurangan biaya, lukman sangat menyukai pondok pesantren ini, ia sudah menginginkannya saat ia kelas 5 SD dan pada akhirnya ia dapat masuk di pondok pesantren Al

⁷⁹ Wawancara dengan Lukman pada Tanggal 3 Januari 2019

berusaha untuk tidak bersedih karena ini jalan yang di tak
Allah untuknya agar ia bersabar dan menyerahkannya
permasalahan, rejeki orang tuanya kepada Allah, Allah
mengetahui jalannya dan mempersiapkan yang t
untuknya, yang ia lakukan hanya berdoa kepada Allah.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Lukman pada Tanggal 3 Januari 2019

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Pendekatan fenomenologis dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.⁸¹ Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman santri yang mondok santri istidhat di pondok pesantren Al-Fitah Kedinding Lor Surabaya melalui studi fenomenolgi ini.

Hal. 15 ⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2009)

Dalam penelitian ini, jenis penelitian fenomenologi dipilih karena pengalaman-pengalaman yang dirasakan para remaja santri pondok pesantren Al-Fitrah dalam menghadapi situasi yang saat itu terjadi. Dimana para santri akan memasuki lingkungan yang baru, lingkungan yang berbeda dengan lingkungan yang mereka alami di daerah mereka tinggal. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan observasi secara nyata dan non matematik. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah (natural setting) dalam artian peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situasi penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subyek penelitian dengan memberikan treatment (perlakuan) tertentu.

Setiap pondok pesantren masing-masing memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter para santri sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki masing-masing pondok pesantren.

⁸² Kuswarno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 22

Disini santri dituntut untuk mengikuti semua program pondok yang telah di buat oleh pengurus pondok, yang dahulu kalah telah di buat sedemikian rupa oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Santri baru akan dibimbing untuk mengikuti program-program yang di buat oleh pengurus pondok. Santri akan masuk kelas istidhat selama satu tahun. Diantara lain program-program tersebut adalah mengikuti jadwal kegiatan pondok mulai dari sebelum sholat shubuh sampai selesai, sekolah dengan kurikulum pondok (pendidikan diniyah formal), dan belajar membaca kitab. Hal tersebut akan merubah karakter santri baru menjadi karakter sufi yang diinginkan oleh para pengurus pondok.

Budaya pondok pesantren Al-Fithrah adalah budaya pondok pesantren sufi budaya telah dibuat semenjak pondok tersebut berdiri, salah satu budaya yang sangat nampak di pondok ini ialah para santri selalu memakai sarung, para selalu menggunakan jubah putih dan kopyah putih, dan pujian-pujian setelah adzan sholat lima waktu yang tidak ada di pondok lain selain pondok pesantren Al-Fithrah. Hal tersebut akan

Amalan-amalan pondok ini di buat oleh guru dan ayah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi kemudian beliau terapkan di pondoknya, yang sampai saat ini amalan ini menjadi amalan sehari-hari para santri baru maupun santri lama. Di antara amalan-amalan tersebut telah peneliti sebutkan di bab tiga. Amalan ini merubah kegiatan-kegiatan sehari-hari santri baru menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menuju ke karakter sufi seorang santri. Seperti dimana telah disebutkan untuk menuju ke karakter sufi ialah memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Untuk mengetahui bagaimana hasil proses pelaksanaan Internalisasi Konseling Sufi KH. Ahmad Asrori Ishaqi dalam Membangun Karakter Sufi di PP. Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya penulis membaginya menjadi tiga, yaitu karakter yang berubah sesudah santri masuk pondok, karakter yang masih belum berubah, dan karakter yang sangat nampak perubahannya. Disini penulis hanya akan membahas takhalli dan tahalli. Hal ini dikarenakan takhalli dan

Ghadab atau kemarahan dimana seseorang bisa meredam hawa nafsu dan emosi negatifnya. Salah satu santri menyebutkan hal ini dikarenakan oleh kegiatan-kegiatan dan program yang ada di pondok salah, satu santri menyebutkan kenapa ia berubah menjadi orang yang bisa mengontrol emosinya ia berpendapat hal itu dikarenakan dengan adanya nada-nada pujian yang di lantunkan sebelum adzan sholat lima waktu.

Sabar umumnya sering di artikan sebagai keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan kesulitan salah satu santri mengungkapkan alasan ia berubah menjadi seorang penyabar ialah ia menyukai suasana saat lantunan pujian-pujian dilakukan yang membuat dirinya berfikir akan akhirat, serta ia menganggap bahwa ia harus sabar dalam menuntut ilmu, mungkin saja sakit yang sering ia derita adalah sedikit batu kerikil cobaan yang harus ia lewati untuk menjadi seorang yang sukses dalam dunia dan akhirat kelak.

Ghibah dan Nifaq, dua karakter ini hampir mirip oleh karena itu penulis menjadikan satu karakter ini, Ghibah dan Nifaq dapat diartikan dengan menggunjing atau menceritakan segala sesuatu mengenai diri

3. Karakter Yang Sangat Nampak Perubahannya

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi konseling metode sufi KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam membangun karakter sufi santri pondok pesantren Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya. Setelah dilakukan penelitian dan telah dianalisis maka di dapatkankan kesimpulan sebagai berikut

- 107

Pertama, kepada peneliti selanjutnya, banyak hal yang belum dapat dikatakan sempurna dalam penelitian ini, oleh karenanya perlu adanya penelitian lanjutan dan lebih mendalam agar hasil dari penelitian dapat dijadikan acuan bagi para asatidz untuk memperbaiki dan meningkatkan program-program perubahan perilaku dan program-program kegiatan pondok selanjutnya. selai itu, jika peneliti selanjutnya menggali informasi dan observasi lebih mendalam yang dirasa penting untuk dikembangkan, maka alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya benar-benar memperhatikan wawancara dan observasi agar hasil penelitian yang didapatkan benar-benar memuaskan.

Kedua, kepada pembaca, jika menemukan hal yang mungkin kurang berkenan baik terkait isi buku maupun hasil penelitian, maka itu murni kesalahan peneliti. Oleh karenanya, kepada pembaca budiman alangkah baiknya jika setelah membaca hasil penelitian ini kemudian melengkapinya dengan referensi terkait yang sudah peneliti sediakan pada halaman daftar pustaka.

Ketiga, memasukkan anak kedalam pondok merupakan hal yang sangat bijak di era kaum *millenial* saat ini. Sehingga saat anak keluar dari pondok anak tersebut diharapkan telah memperoleh budaya, ajaran, amalan pondok yang dikemudian hari berguna untuk masa depan mereka.

Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung, Alfabeta, 2011.